



STUDI ETNOMEDISIN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA GAYA BARU II KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Wina Safutri^{1*}, Annajim Daskar², Mida Pratiwi³, Fina Aulika Lestari⁴, Arini Dwi Anafshi⁵
^{1,2,3,4} Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
⁵ Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

*Corresponding Author : winasafutri@aisyahuniversity.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Desa Gaya Baru II merupakan masyarakat hasil program transmigrasi yang mayoritas masyarakat nya bersuku Jawa. Masyarakat Suku Jawa yang tinggal di Desa Gaya Baru II masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan serta jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*. Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 informan didapatkan hasil bahwa terdapat 33 spesies tumbuhan obat dengan persentase tertinggi yaitu jahe (*Zingiber officinale* rosc.) dan kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dengan masing-masing persentase sebesar 13%. Bagian yang sering digunakan yaitu rimpang dengan persentase sebesar 36%. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus dengan persentase 67%. Jenis penyakit yang paling banyak diobati dengan tumbuhan obat adalah penyakit diabetes dengan persentase sebesar 25%.

Kata Kunci : Etnomedisin, Gaya Baru II, Suku Jawa, Tumbuhan Obat

Abstract

The *Gaya Baru II Village community* is a community resulting from a transmigration program whose majority are Javanese. The Javanese people living in *Gaya Baru II Village* still use medicinal plants as traditional medicine. The purpose of this study was to determine the types of medicinal plants, the parts used, how to process them, and the types of diseases that can be treated with medicinal plants. This study is a qualitative descriptive study with a sampling technique using the *Purposive sampling* and *Snowball sampling* methods. Based on the results of interviews with 14 informants, it was found that there were 33 species of medicinal plants with the highest percentage being ginger (*Zingiber officinale* rosc.) And turmeric (*Curcuma domestica* Val.) With each percentage of 13%. The part that is often used is the rhizome with a percentage of 36%. The most widely used processing method is by boiling with a percentage of 67%. The type of disease that is most often treated with medicinal plants is diabetes with a percentage of 25%.

Keywords: Ethnomedicine, Gaya Baru II, Javanese, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang dilewati garis khatulistiwa dengan banyak potensi alam dengan iklim tropisnya sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati (Qasrin *et al.*, 2020). Diantara keanekaragaman tersebut, terdapat tiga puluh ribu spesies flora yang tumbuh di Indonesia dari empat puluh ribu spesies flora yang ada di seluruh dunia, dan tanaman-tanaman ini berkhasiat sebagai obat (Helmina *et al.*, 2021). Banyaknya keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia tersebut menjadikan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Indonesia.

Hasil dari Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, sebanyak 24,6% masyarakat di Indonesia yang memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Kemenkes RI, 2018). Sebanyak 31,61% masyarakat Provinsi Lampung telah memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebagai pengobatan tradisional di Kabupaten Lampung Tengah memiliki presentase 22,09% (Kemenkes RI, 2019).

Kabupaten Lampung Tengah mempunyai penduduk yang terdiri dua bagian antara lain masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah adalah bersuku Jawa yang tersebar diberbagai Kecamatan dan Desa salah satu desa disana adalah Desa Gaya Baru II. Berdasarkan hasil pra survey, penduduk Desa Gaya Baru II mayoritas ber suku Jawa yaitu sebanyak 4600 orang dari 5193 jumlah seluruh penduduk. Masyarakat di Desa Gaya Baru II masih banyak yang menanam tumbuhan obat disekitar pekarangan rumah, sehingga memungkinkan masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan obat (Wanuri, 2023).

Pada penelitian (Saputri *et al.*, 2022) mengenai Etnomedisin pemanfaatan obat tradisional pada masyarakat suku Jawa di Buay Medang Timur, Sumatera Selatan

menunjukkan bahwa masyarakat suku Jawa yang menetap di Buay Medang Timur masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional.

Studi etnomedisin sebuah cara yang dapat dilakukan dalam mengetahui berbagai manfaat tanaman yang telah dipakai etnis secara turun-temurun (Andika *et al.*, 2021). Meskipun masih banyak tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Gaya Baru II, namun belum ada penelitian yang dilakukan di Desa Gaya Baru II mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menelaah lebih lanjut tentang pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan. Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Studi Etnomedisin Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Desa Gaya Baru II Kabupaten Lampung Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024 di Desa Gaya Baru II Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, alat tulis, alat rekam, dan kamera untuk dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*, Teknik *purposive sampling* bergantung pada orang yang dianggap paling tahu tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Gaya Baru II atau yang disebut dengan informan kunci. *Snowball sampling* adalah metode sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya (Lenaini, 2021). Informan akan dipilih apabila sesuai dengan kriteria inklusi. Pada penelitian kualitatif jumlah sampel tidak dapat ditetapkan sebelumnya, jika tidak ada informasi baru, pengambilan sampel akan dihentikan (Sugiyono, 2017).

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan *Microsoft excel*. Data yang

dikumpulkan meliputi karakteristik responden, jenis-jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat, cara pengolahan dan jenis penyakit yang dapat diobati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Informan

Tabel I. Data Karakteristik Informan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	36-45 tahun	4	29%
	46-55 tahun	5	36%
	56-65 tahun	5	36%
	Jumlah	14	100%
2	Jenis kelamin		
	Laki - laki	1	7%
	Perempuan	13	93%
	Jumlah	14	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	6	43%
	SMP	4	29%
	SMA	2	14%
	D2/D3/S1	2	14%
	Jumlah	14	100%
4	Jenis Pekerjaan		
	Tukang pijat	1	7%
	Pedagang jamu	1	7%
	Wiraswasta	1	7%
	IRT	8	57%
	Petani	2	14%
	Guru	1	7%
	Jumlah	14	100%

Menurut Depkes RI (2009), umur 36-45 merupakan kategori dewasa akhir, umur 46-55 tahun masuk kedalam kategori lansia awal dan umur 56-65 tahun masuk kedalam lansia akhir, maka dapat diketahui bahwa masyarakat dengan kategori lansia lebih banyak yang memanfaatkan tumbuhan obat jika dibandingkan dengan kategori remaja ataupun dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernikawati *et al.*, 2020) bahwa responden dengan umur produktif atau lansia lebih mengetahui tentang cara pemanfaatan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional dikarenakan umur lansia lebih berpengalaman dalam memanfaatkan tumbuhan obat yang mereka dapatkan secara turun temurun.

Berdasarkan kategori jenis kelamin, mayoritas informan adalah berjenis kelamin

perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2019) bahwa perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih paham mengenai obat tradisional jika dibandingkan dengan laki – laki karena perempuan lebih beresiko terkena berbagai macam penyakit hal ini disebabkan daya tahan tubuh perempuan lebih lemah jika dibandingkan dengan laki-laki sehingga perempuan dianggap lebih peduli.

Berdasarkan kategori pendidikan terakhir, mayoritas informan dengan pendidikan terakhir tingkat Sekolah Dasar (SD), hal ini di sebabkan karena pada zaman dahulu kurangnya biaya sekolah serta transportasi. Lalu pada penelitian (Lestari *et al.*, 2022) menyatakan bahwa rumah tangga dengan tingkat pendidikan

yang lebih rendah memiliki frekuensi yang lebih tinggi dalam menggunakan pengobatan tradisional karena minim nya pengetahuan mengenai obat-obatan modern. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal dan individu tentang tumbuhan obat mempunyai peranan penting dalam mempertahankan pengobatan mandiri menggunakan obat tradisional, karena obat tradisional memiliki potensi yang sangat penting.

Berdasarkan kategori jenis pekerjaan, informan paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT). Mayoritas informan sebagai ibu rumah tangga karena mereka lebih banyak waktu luang untuk berbagi informasi dan pengalaman dengan tetangga atau masyarakat yang telah menggunakan tumbuhan obat, selain itu ibu rumah tangga banyak mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dari sosialisasi Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Octavia *et al.*, 2019) bahwa pengetahuan ibu rumah tangga biasanya didapatkan dari hasil bersosialisasi dengan warga. Faktor pekerjaan dan pengetahuan seseorang biasanya dihubungkan dengan adanya sosialisasi atau pergaulan antara sesama masyarakat. Dengan banyak berkumpul dan bersosialisasi masyarakat akan saling bertukar pengalaman dan cerita termasuk tentang riwayat pengobatan sendiri atau swamedikasi yang telah dilakukannya.

2. Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II

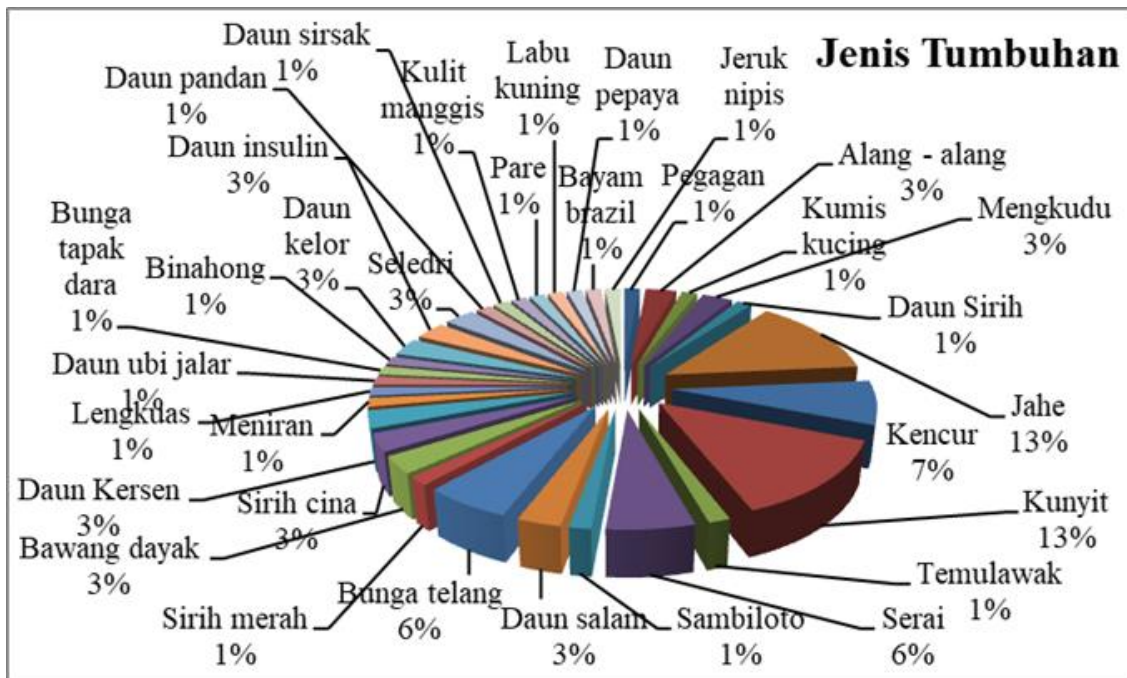
Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II sebanyak 33 spesies yang disajikan pada (Tabel 2) sebagai berikut

Tabel II. Jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan

No	Nama Tumbuhan			Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Jenis Penyakit Yang Dapat Di Obati
	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Familia			
1	Alang – alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>Poaceae</i>	Akar	Direbus	Diabetes
					Tanpa pengolahan	Lambung
2	Bayam brazil	<i>Althernanthera sisso</i>	<i>Amaranthaceae</i>	Daun	Dimasak	Antioksidan
3	Bawang dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i> (L.) Merr	<i>Iridaceae</i>	Umbi	Direbus	Kolesterol, diabetes
4	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten)	<i>Bassellacaeae</i>	Daun	Direbus	Diabetes
5	Bunga tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> (L.)	<i>Apocynaceae</i>	Bunga	Direbus	Diabetes
6	Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	<i>Fabacea</i>	Bunga	Direbus	Diabetes
					Diseduh	Diabetes, kolesterol
7	Daun insulin	<i>Smallanthus sonchifolius</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	Diseduh	Diabetes
8	Daun kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	<i>Moringaceae</i>	Daun	Diseduh	Kolesterol
9	Daun kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	<i>Elaeocarpaceae</i>	Daun	Direbus	Diabetes
10	Daun pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	<i>Pandanaceae</i>	Daun	Direbus	Hipertensi

11	Daun pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	<i>Caricaceae</i>	Daun	Dimasak	Diabetes
12	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun	Direbus	Hipertensi, kolesterol
13	Daun sirih	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun	Direbus	Keputihan
14	Daun sirsak	<i>Anona muricata</i> L.	<i>Annonaceae</i>	Daun	Direbus	Diabetes
15	Daun ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i> Poir	<i>Convolvulaceae</i>	Daun	Dimasak	Menaikkan trombosit (demam berdarah)
16	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> rosc	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Ditumbuk dan direbus	menghangatkan badan, melonggorkan tenggorokan, stamina tubuh, pegal – pegal, kolesterol, diabetes
17	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Cristm.)	<i>Rutaceae</i>	Buah	Diperas	Batuk
18	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> Linn	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Ditumbuk dan direbus	Menyegarkan badan, batuk, perut kembung
19	Kulit manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	<i>Guttiferae</i>	Kulit	Direbus	Diabetes
20	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Labiatae / Lamiaceae</i>	Daun dan Bunga	Direbus	Ginjal, mengobati saluran kencing
21	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Ditumbuk dan direbus	Maag, Lambung, sakit perut, melancarkan datang bulan, kolesterol, pencernaan
22	Labu kuning	<i>Cucurbita moschata</i> Durch.	<i>Cucurbitaceae</i>	Buah	Dimasak	Diabetes
23	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Ditumbuk dan direbus	kolesterol
24	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Direbus	Daya tahan tubuh
25	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Rubiaceae</i>	Buah	Diremas dan direbus	Hipertensi
26	Pare	<i>Momordica charantia</i> L.	<i>Curcubitaceae</i>	Buah	Dimasak	Diabetes
27	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Apiaceae</i>	Daun	Direbus	Ginjal
28	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.	<i>Acanthaceae</i>	Daun	Ditumbuk dan direbus	Hipertensi
29	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	<i>Apiaceae</i>	Daun dan Batang	Direbus	Hipertensi
30	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	<i>Poaceae</i>	Batang	Ditumbuk dan direbus	Hipertensi, memperlancar peredaran darah
31	Sirih cina	<i>Peperomia pellucida</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun	Direbus, dimasak	Diabetes, asam urat

32	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	Direbus	Hipertensi dan diabetes
33	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza L.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Ditumbuk dan direbus	Sakit kepala



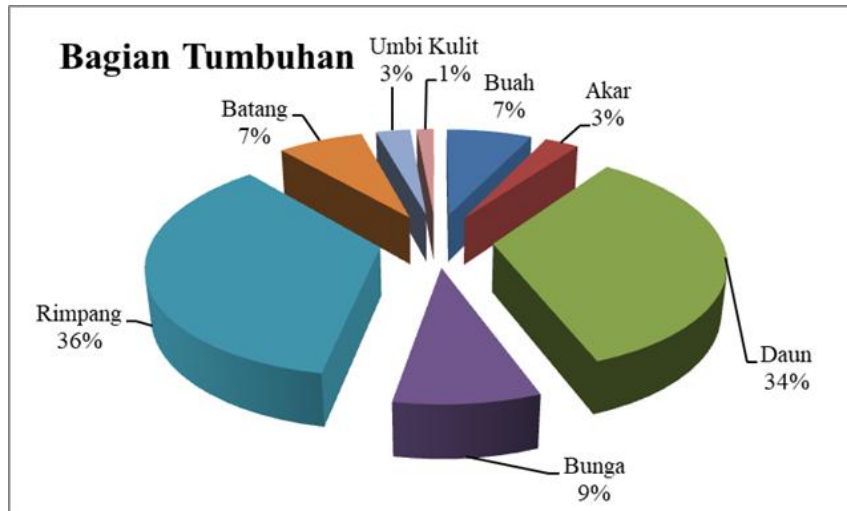
Gambar 1. Jenis – Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Yang Digunakan

Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II adalah jahe (*Zingiber officinale* rosc.) dan kunyit (*Curcuma domestica* Val.) yaitu masing – masing dengan persentase 13% dapat dilihat pada Gambar 1. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri *et al.*, 2022) bahwa masyarakat Suku Jawa yang tinggal di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan masih memanfaatkan tumbuhan obat dengan jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah famili *Zingiberaceae* antara lain jahe, kunyit, dan temulawak. Maka terdapat kesamaan masyarakat Suku Jawa yang tinggal di Desa Gaya Baru II dan masyarakat Suku Jawa yang tinggal di Buay Madang Timur yaitu mereka banyak yang memanfaatkan tumbuhan obat dengan famili *Zingiberaceae*. Jenis tumbuhan dari famili *Zingiberaceae* banyak dimanfaatkan

sebagai pengobatan tradisional karena mengandung berbagai senyawa kimia yang terkandung di dalamnya, antara lain senyawa tanin, flavonoid, alkaloid dan minyak atsiri.

3. Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 bagian tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II sebagai pengobatan tradisional antara lain bagian daun, rimpang, batang, umbi, buah, bunga, kulit dan akar. Berikut data bagian tumbuhan obat yang digunakan disajikan pada (Gambar 2)

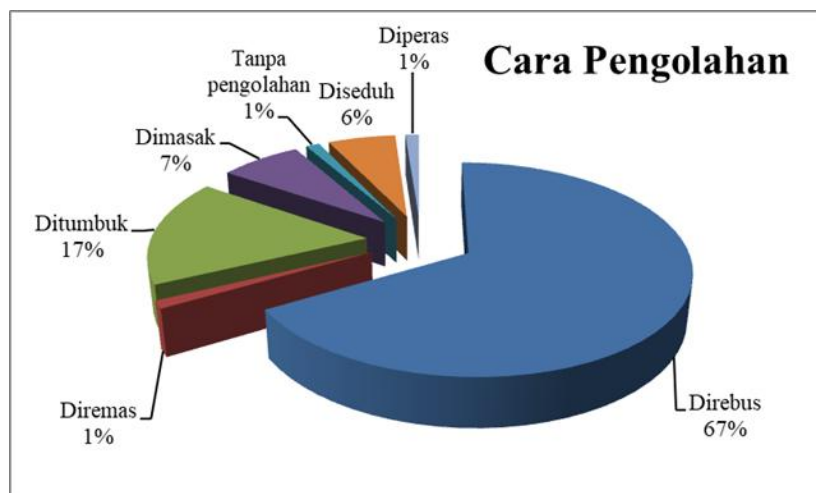


Gambar 2. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional

Bagian rimpang memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 36%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhagawan *et al.*, 2021) bahwa rimpang dan daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan dikarenakan rimpang merupakan pusat cadangan nutrisi dan unsur nitrogen bagi tumbuhan, sehingga banyak kandungan flavonoid dan alkaloid yang terkumpul. Daun merupakan bagian utama respons fotokimia sehingga mengandung sebagian besar metabolit sekunder, misalnya alkaloid, flavonoid, glikosida, dan minyak atsiri esensial.

4. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II

Terdapat 7 cara pengolahan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah antara lain dengan cara direbus, diremas, ditumbuk, dimasak, tanpa pengolahan, diseduh dan diperas. Berikut data pengolahan tumbuhan obat yang disajikan pada (Gambar 3)



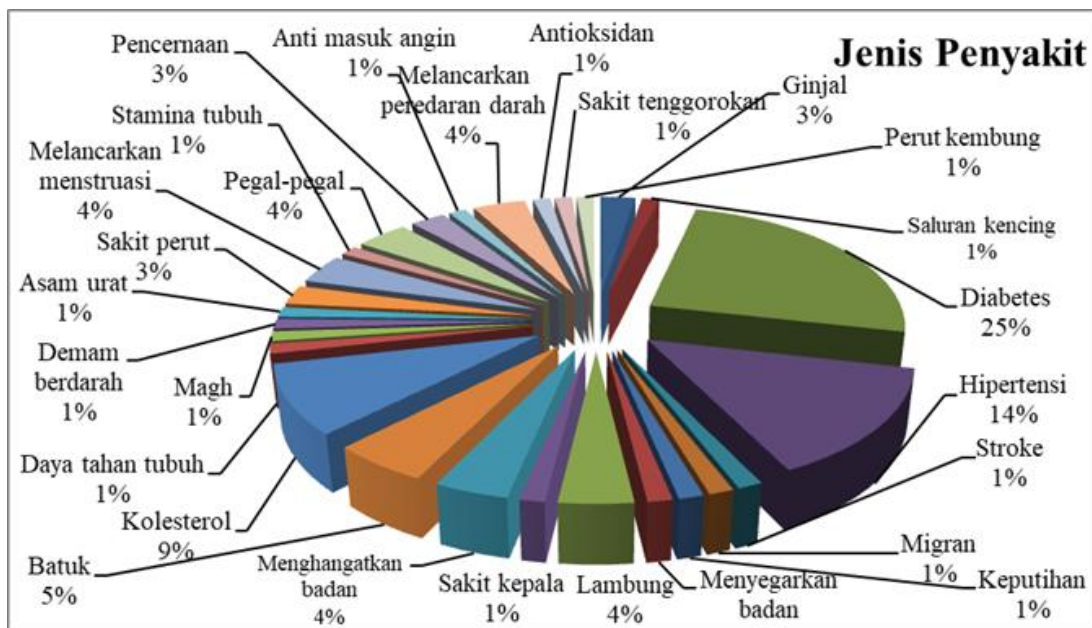
Gambar 3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Sebagai Pengobatan Tradisional

Pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan oleh Masyarakat Desa Gaya Baru II adalah dengan cara direbus yaitu diperoleh persentase sebesar 67%, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qasrin *et al.*, 2020) bahwa cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan cara direbus karena dengan direbus masyarakat percaya akan membunuh bakteri yang melekat pada tumbuhan tersebut. Selain itu, merebus tumbuhan obat dengan api kecil dalam

waktu sedikit lebih lama, sekitar 3-5 jam dapat mengurangi kadar racun yang terkandung di dalam tumbuhan.

5. Jenis Penyakit yang Dapat Diobati

Terdapat 33 jenis tumbuhan obat di Desa Gaya Baru II yang dapat digunakan untuk mengobati 27 jenis penyakit pada Masyarakat Suku Jawa. Berikut data jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat tradisional yang disajikan pada (Gambar 4)



Gambar 4. Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati

Jenis penyakit yang paling banyak diobati dengan tumbuhan obat adalah penyakit diabetes dengan persentase sebesar 25%, lalu hipertensi dengan persentase sebesar 14%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrurin *et al.*, 2023) bahwa penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Sendang dominan untuk mengobati penyakit diabetes dan hipertensi. Salah satu faktor yang berhubungan dengan penyakit diabetes adalah usia dan jenis kelamin. Perempuan cenderung lebih beresiko terkena diabetes karena terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktivitas dan gaya hidup sehari - hari yang sangat mempengaruhi kejadian diabetes mellitus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Suku Jawa di Desa Gaya Baru II, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah menggunakan 33 jenis tumbuhan obat dengan jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu jahe (*Zingiber officinale* rosc.) dan kunyit (*Curcuma domestica* Val.) yaitu masing – masing memiliki persentase 13%. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah bagian rimpang yaitu 36%. Cara pengolahan paling banyak dilakukan adalah dengan cara direbus dengan persentase 67%. Terdapat 27 jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat dengan persentase jenis penyakit paling banyak yaitu Diabetes sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A., Arianto, W., Susatya, A., Endarwati, & Ningsih. (2021). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 1(1), 69–77.
- Bhagawan, W. S., Barsyaif, U. A., & Hidayat, Mochammad Amrun, E. (2021). Pendekatan Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Permasalahan Seksual Suku Tengger Di Desa Argosari, Lumajang, Indonesia. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 14(2), 99–110. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v14i2.4169>
- Ernikawati, Zuhud, E. A. M., & Santosa, Y. (2020). Karakteristik Pengguna Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*, 2, 11–19.
- Fadila, M. A., Ariyanti, N. S., Walujo, E. B., & Supandiman. (2020). Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.79-84>
- Fahrurin, W. A., Hadi, S., -, S., Susetyarini, R. E., & Permana, F. H. (2023). Kajian Jenis - Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bioedukasi*, 6(1), 215–222. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i1.5754>
- Helmina, S., Hidayah, Y., & Arsyah. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20–28.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2019). Riskesdas 2018 Provinsi Lampung. *Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018, Riset Kesehatan Dasar Lampung 2018*, 598.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball

Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D

- Lestari, M. D., Setyowati, L., & Santoso, N. E. (2022). Tingkat pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat Desa Kelakah Kabupaten Lumajang. *Jurnal Farmasi Dan Manajemen Kefarmasian (JFMK)*, 1(1), 16–33.
<http://journal.stikesharapanbangsajember.ac.id/ojs/index.php/jfmk/article/download/3/5>
- Octavia, D. R., Zakaria, M. S., & Nurafifah, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(03), 1–8.
- Puspita, A. N. I. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di kecamatan mlati. *Program Studi Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianti, Bintoro, A., & Syaifuddin. (2020). Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau Etnobotanical Study Of Medicinal Plants For Used By Malay People In Lingga District The Kepulauan Riau Province. *Jurnal Belantara*, 3(2), 139–152.
- Saputri, D. A., Ulmillah, A., Winandari, O. P., Pawhestri, S. W., & Baika, F. D. (2022). Etnomedisin pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Medika Malahayati*, 6(1), 265–275.
<https://doi.org/10.33024/jmm.v6i1.6020>
- Sugiyono. (2017). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kualitatif*. 179–185.
- Susandy, V., Mardiyarningsih, A., & Irianto, I. D. K. (2022). Studi Tingkat Pengetahuan Dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Terapi Komplementer Penyakit Degeneratif Di Kauman Nganjuk. *Jurnal Jamu Kusuma*, 2(2), 64–75.
<https://doi.org/10.37341/jurnaljamukusuma.v2i2.38>
- Wanuri. (2023). *Profil Kampung Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung 2023*.